

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah menuntut masyarakat Indonesia untuk mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru atau dikenal dengan istilah *New Normal*, terhitung pada tanggal 2 Maret 2020 sampai saat ini. (Rohmah, 2021). Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Wibawa & Putri, 2021).

Dasar adanya kebijakan tersebut adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 yang ditetapkan pada tanggal 31 Maret 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) (Ahmad, 2020). Tujuan dari diterapkannya kebijakan tersebut yakni untuk meminimalisir kegiatan berinteraksi secara langsung, sebagai bentuk pencegahan penularan virus corona (Marji, 2021). Namun dampak dari kebijakan tersebut memiliki resiko yang cukup tinggi, pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan tetapi juga berdampak pada aspek pendidikan, aspek sosial dan aspek ekonomi (Livina dkk., 2020).

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dibuat oleh pemerintah berdampak pada perlambatan ekonomi Indonesia (Erlina dkk., 2020). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 pasal 4 ayat (1) dipaparkan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) paling sedikit meliputi: perliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum. Mengatasi hal tersebut, pemerintah mengambil langkah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk digunakan oleh masyarakat dalam berbagai aktivitas pada masa pandemi (Mahendra dkk., 2021).

Selama pandemi Covid-19 perkembangan teknologi digital mengalami banyak kemajuan karena menghadirkan fitur yang menarik untuk dapat mempermudah pekerjaan manusia (N. I. Putri, 2018). Tidak dapat dipungkiri

bahwa adanya kemajuan perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi manusia hampir di berbagai aspek kehidupan(Mahendra dkk., 2021). Salah satu manfaat dari adanya perkembangan teknologi adalah penggunaan layanan *Financial Technology* dalam kehidupan sehari-hari, layanan *Financial Technology* berpotensi untuk dapat memulihkan perekonomian selama pandemi (Christiana & Putri, 2021).*Financial Technology* juga memiliki peran penting untuk meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat(Margianingsih, 2021).

*Financial Technology* merupakan teknologi keuangan yang mengacu pada solusi terkini yang menunjukkan inovasi baik dalam pengembangan produk, aplikasi, atau model bisnis pada dunia industri jasa keuangan yang berbasis teknologi(Chuen & Low, 2018). Disisi lain Hiyanti dkk(2019)mengemukakan bahwa *Financial Technology* merupakan suatu inovasi pada bidang jasa keuangan yang dapat meminimalisir penggunaan uang kertas atau dengan kata lain mengubah mata uang kertas menjadi digital yang lebih efisien. Clayton berpendapat bahwa tujuan dari diciptakannya inovasi tersebut yakni untuk memperkenalkan kemudahan akses, kepraktisan, kenyamanan dan biaya yang ekonomis(Hadad, 2017).

Latar belakang munculnya *Financial Technology* bermula ketika adanya suatu masalah dalam masyarakat yang tidak bisa ditangani langsung oleh industri keuangan, diantaranya adalah keterbatasan industri perbankan sehingga hanya melayani masyarakat di daerah tertentu saja dan peraturan yang terlalu ketat hal ini mengakibatkan perkembangan ekonomi tidak merata karena masyarakat yang jaraknya jauh dari akses perbankan cenderung belum bisa dilayani oleh lembaga perbankan. Dengan adanya *Financial Technology* masyarakat terpencil pun bisa memanfaatkan atau menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi(Ansori, 2019).

Secara global *Financial Technology* menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada berbagai sektor, mulai dari *start up* pembayaran (*payment*), pinjaman (*lending*), *market aggregator*, *investmenandrisk manajemnt*(Nasution dkk., 2019).Perkembangan industri *Financial Technology* di Indonesia tidak terlepas dari peran lembaga pengawasan

pemerintah. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan dua lembaga pemerintah yang berwenang untuk memantau perkembangan industri *Financial Technology*. Bank Indonesia berfokus pada bidang jasa keuangan pembayaran (*payment*), sedangkan Otoritas Jasa Keuangan berfokus pada bidang jasa keuangan pendanaan (*lending*)(Pambudi, 2019).

Transaksi jual beli selama pandemi Covid-19 menjadi sulit karena adanya pembatasan akses mobilitas dan aktifitas lainnya, hal itu bermula ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), salah satu isi dari kebijakan tersebut adalah toko-toko yang menjual kebutuhan pokok dapat beroperasi dengan kapasitas terbatas dan pengaturan jam operasional maksimal pukul 19.00 WIB serta penerapan protokol kesehatan dengan ketat(Doni, 2021). Sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, belanja online merupakan alternatif yang pas ditambah dengan adanya kemudahan akses pembayaran secara digital dengan memanfaatkan layanan *Financial Technology* sehingga dapat meminimalisir tertular virus Covid-19 karena aktifitas diluar rumah menjadi berkurang(Husain dkk., 2020).

Karaniya Dharmasaputra yang merupakan Sekretaris Jendral Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH) menjelaskan bahwa industri *Financial Technology* telah banyak membantu transaksi keuangan, khususnya pada saat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar(PSBB). Selain itu juga para pelaku bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah merasa terbantu dengan adanya *Financial Technology* jenis *digital payment* karena telah mendukung transaksi pembayaran(Bareksa, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti ingin mencoba menganalisis lebih dalam bagaimana eksistensi *Financial Technology* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon serta bagaimana peran *Financial Technology* dalam transaksi jual-beli online selama pandemi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Eksistensi dan Peran *Financial Technology* Dalam Transaksi Jual Beli Online Bagi Masyarakat Desa**

## **Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon Pada Masa Pandemi Covid-19”.**

### **B. Perumusan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

##### 1) Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah *Financial Technology* dan taraf hidup masyarakat, yang membahas mengenai “Eksistensi Dan Peran *Financial Technology* Dalam Transaksi Jual Beli Online Bagi Masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon Pada Masa Pandemi Covid-19”.

##### 2) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada usia produktif berkisar antara 15-44 tahun baik yang sudah menggunakan layanan *Financial Technology* maupun yang belum menggunakan layanan *Financial Technology* serta dengan para pelaku bisnis online.

##### 3) Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas adalah eksistensi dan peran *Financial Technology* dalam transaksi jual beli online bagi masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19. Dengan melakukan wawancara langsung kepada beberapa masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon sebagai teknik pengumpulan data.

#### **2. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terlalu luas permasalahan dalam pelaksanaan penelitian ini maka peneliti membatasi sebagai berikut:

1. Informan merupakan masyarakat umum Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada usia produktif yakni berkisar antara 15-44 tahun, baik yang sudah menggunakan layanan

*Financial Technology* maupun yang belum menggunakan layanan *Financial Technology* serta beberapa pelaku bisnis online desa setempat.

2. Layanan *Financial Technology* dalam penelitian ini berupa aplikasi penggunaan *e-Wallet* atau dompet digital dalam kegiatan transaksi jual beli online.
3. Transaksi terjadi selama masa pandemi Covid-19 terhitung dari tanggal 2 Maret 2020 sampai saat ini.

### **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana eksistensi *Financial Technology* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana peran *Financial Technology* dalam transaksi jual beli online bagi masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menganalisis eksistensi *Financial Technology* pada masa pandemi Covid-19 di Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.
- 2) Untuk menganalisis bagaimana peran *Financial Technology* dalam transaksi jual-beli online bagi masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid 19.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon, khususnya dalam bidang *Financial Technology*.

#### **2. Kegunaan Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangsih pemikiran sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi perkembangan ilmu tentang *Financial Technology*. Selain itu penelitian

ini juga diharapkan dapat berguna bagi perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk memenuhi tugas akademik bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata 1 (S1) serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI), jurusan Perbankan Syariah.

### 3. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk meningkatkan pengetahuan, menambah referensi bagi yang ingin melakukan penelitian serta dijadikan dasar rujukan sehingga penelitian ini dapat berguna dan lebih bermanfaat bagi dunia kerja maupun pendidikan akademik.

## **D. Literatur Review atau Penelitian Terdahulu**

*Literatur review* merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti mengemukakan bahwa penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya dan memiliki kebaharuan dengan penelitian sebelumnya (Zuhairi, 2016).

Berkaitan dengan penelitian yang terdahulu, penelitian yang berjudul Eksistensi dan Peran *Financial Technology* dalam Transaksi Jual Beli Online Bagi Masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon Pada Masa Pandemi Covid-19, peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa khususnya dalam hal ini mengenai eksistensi dan peran *Financial Technology*.

Dibawah ini merupakan beberapa *literatur review* yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Aldebaran Yudha Perwira dalam Jurnal Hukum Ekonomi Islam yang berjudul Eksistensi *Financial Technology* Syariah di Indonesia (Perwira, 2018). Dalam penelitian ini memaparkan mengenai regulasi serta eksistensi *Financial Technology* syariah, pergeseran bisnis *Financial Technology* sudah masuk ke berbagai aspek yang juga dapat mempengaruhi dunia ekonomi.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada variabel independen yakni sama-sama membahas mengenai eksistensi *Financial Technology*.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada jenis *Financial Technology*, penelitian yang dilakukan oleh Aldebaran lebih difokuskan pada eksistensi *Financial Technology* syariah, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas mengenai eksistensi *Financial Technology* secara umum tidak terpaku pada syariah atau konvensional.

Rakhmat Dwi Pambudi dalam Jurnal Harmony yang berjudul Perkembangan *Financial Technology* di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo (Pambudi, 2019). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan *Financial Technology* di kalangan mahasiswa UIN Walisongo cukup bagus meskipun dengan pemahaman yang belum baik, keberadaan *Financial Technology* menawarkan kemudahan dalam bertransaksi.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada variabel independen yakni sama-sama membahas mengenai eksistensi *Financial Technology*.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang diteliti oleh Rakhmat adalah mahasiswa UIN Walisongo, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada usia produktif yakni berkisar antara 15-44 tahun.

Miswan Ansori dalam jurnal studi keislaman yang berjudul “Perkembangan dan Dampak *Financial Technology* Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah (Ansori, 2019). Dalam penelitian ini memaparkan bahwa perkembangan *Financial Technology* cukup bagus karena rata-rata masyarakat sudah menggunakan layanan *Financial Technology*, hal ini ditandai dengan adanya perusahaan *Financial Technology* yang mengalami kenaikan cukup fantastis, akumulasi kenaikan mencapai 100%.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada variabel independen yakni sama-sama membahas mengenai eksistensi dan peran *Financial Technology*.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada variabel dependen, penelitian yang dilakukan oleh Miswan berfokus pada dampak *Financial Technology* terhadap Industri Keuangan Syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada dampak atau peran *Financial Technology* terhadap transaksi jual beli online pada masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

Yan Andriariza dan Lidya Agustina dalam Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berjudul Perkembangan dan Tantangan Industri Teknologi Finansial Indonesia di Era Ekonomi Digital (Adriarisa & Agutina, 2020). Dalam penelitian ini memaparkan mengenai permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam perkembangan *Financial Technology* di Indonesia. Tantangan yang dihadapi oleh industri *Financial Technology* berasal dari para pengguna, kondisi masyarakat dan koordinasi dengan *stakeholder* terkait. Hal itu bisa diatasi dengan pengembangan kebijakan strategi bisnis dan pengembangan ekosistem pada sektor keuangan.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada variabel independen yakni sama-sama membahas mengenai eksistensi *Financial Technology*.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada ruang lingkup dan waktu penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Yan dan Lidya mengarah pada ruang lingkup yang cukup luas yakni mencakup negara pada era ekonomi digital, sedangkan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengarah pada skala yang lebih kecil yakni dalam ruang lingkup desa pada situasi pandemi Covid-19.

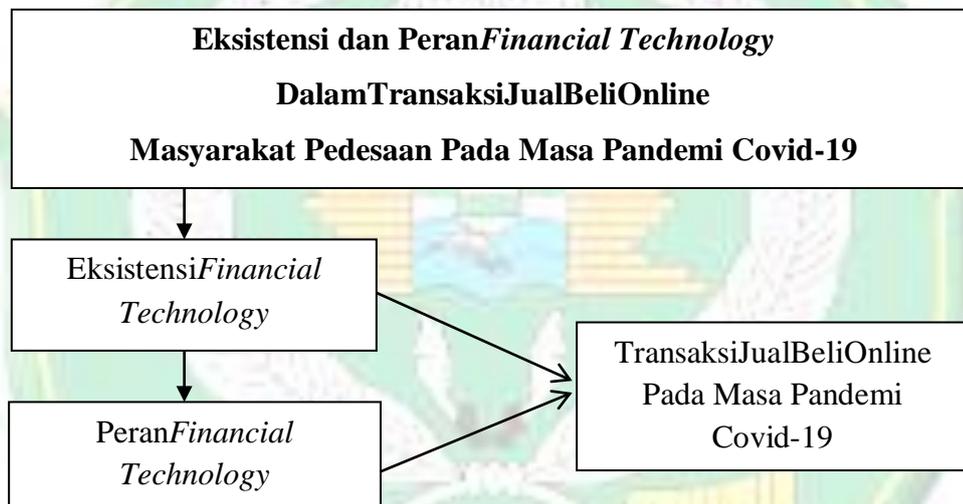
Putu Andria Prayustika dkk dalam Jurnal *Social and Humanities* yang berjudul Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa (Prayustika dkk., 2020). Dalam penelitian ini memaparkan bahwa mahasiswa tingkat akhir program studi Manajemen Bisnis Internasional Politeknik Negeri Bali mayoritas sudah menggunakan layanan *Financial Technology*. *Financial Technology* berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa tingkat akhir program studi Manajemen Bisnis Internasional Politeknik Negeri Bali.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada variabel independen yakni sama-sama membahas mengenai eksistensi *Financial Technology*.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada variabel dependent, variabel dependent dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Andria Prayustika dkk adalah meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, sedangkan variabel dependent dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah transaksi jual beli online bagi masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

### E. Kerangka Pemikiran

Tabel 1. 1 Kerangka konseptual



Maksud dari tabel diatas bermula pada adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mencegah penularan virus Covid-19, salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Wibawa & Putri, 2021). Dasar adanya kebijakan tersebut adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 yang ditetapkan pada tanggal 31 Maret 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) (Ahmad, 2020). Dalam pasal 4 ayat (1) dipaparkan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) paling sedikit meliputi: perliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas

umum. Salah satu isi dari kebijakan tersebut adalah toko-toko yang menjual kebutuhan pokok dapat beroperasi dengan kapasitas terbatas dan pengaturan jam operasional maksimal pukul 19.00 WIB serta penerapan protokol kesehatan dengan ketat (Doni, 2021). Sehingga membuat transaksi jual beli selama pandemi Covid-19 menjadi sulit karena adanya pembatasan akses mobilitas dan aktifitas lainnya.

Mengatasi hal tersebut, pemerintah mengambil langkah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk digunakan oleh masyarakat dalam berbagai aktivitas pada masa pandemi (Mahendra dkk., 2021). Sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, belanja online merupakan alternatif yang pas ditambah dengan adanya kemudahan akses pembayaran secara digital dengan memanfaatkan layanan *Financial Technology* (Husain dkk., 2020).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam, mengenai “Eksistensi dan Peran *Financial Technology* Dalam Transaksi Jual Beli Online Masyarakat Pedesaan Pada Masa Pandemi Covid-19” peneliti mengambil sampel permasalahan di suatu desa yakni Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon. Karena desa tersebut memiliki kelebihan dibandingkan dengan desa lain, desa tersebut dijuluki sebagai kampung online pada saat pandemi Covid-19 karena mayoritas masyarakatnya berjualan online, sehingga berdasarkan analisis peneliti mayoritas masyarakat Desa Prajawinangun Wetan dapat dikatakan melek teknologi, oleh karena itu peneliti berharap agar masyarakat Desa Prajawinangun Wetan dapat membantu menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Mardalis, 1998) penelitian deskriptif merupakan upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini. Disisi lain Sudarman (2002) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh berbentuk kata bukan berbentuk angka. Dalam hal ini metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah untuk menjelaskan dan memaparkan hasil penelusuran sejauh mana perkembangan *Financial Technology* pada masa pandemi Covid-19 serta apa

saja peran *Financial Technology* dalam transaksi jual beli online bagi masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian untuk mengetahui sejauh mana eksistensi serta bagaimana peran *Financial Technology* dalam transaksi jual-beli online bagi masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19 selama kurang lebih satu tahun setelah dilakukan penelitian sebelumnya.

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi atau melakukan pengamatan langsung ke lapangan kemudian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yakni pada masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat masih di masa pandemi Covid-19 dan wawancara online melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram, setelah itu langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yakni peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumen yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu membaca serta mempelajari literatur yang berkaitan dengan *Financial Technology*.

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil analisis, wawancara dan dokumentasi langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah merangkum serta memilih data yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas, kemudian peneliti menyederhanakan, dan menyusun kembali secara sistematis serta menjabarkan hal-hal yang penting, setelah itu data yang didapat peneliti olah kembali dengan menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan bukti valid dilapangan.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan secara mendalam dan terperinci terhadap suatu gejala tertentu (Arikunto, 2010).

Peneliti melakukan pengamatan langsung secara mendalam kelengkapan untuk mendapatkan jawaban dari informan mengenai penelitian yang terkait dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mardalis (2005) penelitian deskriptif merupakan upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini.

Menurut Sudarman (2002) penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh berbentuk kata bukan berbentuk angka. Sedangkan menurut Sukmadinata (2010) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan serta menganalisa fenomena, aktivitas sosial, sikap, peristiwa, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok menggunakan jenis penelitian melalui pendekatan studi kasus.

Dalam hal ini metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah untuk memaparkan hasil penelusuran sejauh mana perkembangan *Financial Technology* pada masa pandemi Covid-19 dan bagaimana peran *Financial Technology* dalam transaksi jual beli online bagi masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon. Untuk waktu pelaksanaan penelitian berkisar 3 bulan, terhitung dari tanggal 10 November 2021-11 Februari 2022.

### **3. Subjek atau Informan Penelitian**

Pengambilan sampel subjek atau informan penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Misalnya orang tersebut

dianggap melek teknologi sehingga peneliti berharap dapat menjawab rumusan masalah, dalam hal ini subjek atau informan yang dimaksud adalah masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada usia produktif yakni berkisar antara 15-44 tahun baik yang sudah menggunakan layanan *Financial Technology* dalam kegiatan jual beli online maupun yang belum menggunakan layanan *Financial Technologyserta* pelaku bisnis online.

#### **4. Operasional Variabel**

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diamati maka dari itu perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Adapun untuk ruang lingkup yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

##### **a. Variabel Independen (X)**

Variabel Independen atau dikenal dengan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terkait(Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah eksistensi dan peran *Financial Technology* di Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19.

##### **b. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau dikenal dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas(Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transaksi jual-beli onlinebagi masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19.

#### **5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Adapun sumber data yang digunakan peneliti meliputi:**

###### **1) Data Primer**

Menurut Muhammad(2004)data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Data penelitian ini diperoleh langsung dari masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon melalui metode wawancara.

###### **2) Data Sekunder**

Data sekunder, yaitu jenis data yang diambil seorang peneliti untuk mendukung sebuah penelitian secara ilmiah dengan melakukan rangkaian studi pustaka melalui beberapa media, seperti buku, jurnal dan sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan buku dan jurnal sebagai referensi.

b. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan penelitian secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi serta mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Bungin, 2007). Berikut langkah yang diambil ketika observasi: diamati, dicatat, dikelolah dan diteliti dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon untuk mengetahui perkembangan *Financial Technology*.

2) Wawancara

Menurut Mardalis(2005)Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui bercakap-cakap, bertatap muka dengan narasumber atau orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur(Arikunto, 2010).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada beberapa masyarakat di Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon dengan mengumpulkan data secara tatap muka secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yakni memakai masker, mengingat suasana masih pandemi Covid-19, selain itu juga peneliti melakukan wawancara online melalui media sosial seperti facebook, Instagram dan WhatsApp kepada tetangga dan teman yang berada dalam perantauan. Wawancara dilakukan dengan

menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan informasi mengenai data atau hal-hal yang berupa buku, transkrip, catatan, surat kabar, agenda, majalah dan lain sebagainya yang berasal dari organisasi, lembaga atau perorangan yang digunakan untuk bahan penunjang penelitian (Arikunto, 2010). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai *Financial Technology*.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Sugiono(2015) dalam teknis analisis data dibagi kedalam empat tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap ini sangat penting untuk bisa lanjut ke tahap berikutnya sebagai modal data yang akan digunakan.

### b. Reduksi Data

Setelah data yang didapat sudah terkumpul selanjutnya peneliti membuat reduksi data, peneliti hanya mereduksi data yang berkenaan dengan rumusan masalah penelitian, dan membuang data yang tidak berkaitan dengan penelitian. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Kemudian disusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal yang penting tentang hasil temuan yang didapatkan, setelah itu dikelola kembali dengan menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

#### c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu tahapan dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi yang didapat disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pada akhir pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan peneliti adalah teks naratif.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahapan diatas, selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama penelitian, mulai dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini dilakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan bukti yang valid sesuai penelitian dilapangan.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penulisan dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan konsep sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian dilakukan, kemudian rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, *literature review* atau penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan konsep dari skema penelitian, metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, operasional variabel, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan yang terakhir berupa deskripsi mengenai sistematika penulisan.

**BAB II Landasan Teori.** Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan objek penelitian, melalui teori-teori yang relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Bab ini membahas lebih dalam mengenai Eksistensi, Peran, *Financial Technology*, Jual Beli Online dan Situasi Pandemi Covid-19.

**BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian.** Dalam bab ini menjelaskan lebih detail mengenai gambaran umum objek penelitian berupa: sejarah

singkat, visi dan misi, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial budaya dan kondisi ekonomi Desa Prajawinangun Wetan.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan.** Dalam bab ini berisi hasil yang diperoleh untuk menjawab rumusan penelitian mengenai eksistensi *Financial Technology* pada masyarakat Desa Prajawinangun Wetan Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19 serta peran *Financial Technology* dalam transaksi jual beli online di masa pandemi Covid-19 bagi masyarakat Desa Prajawinangun Wetan.

**BAB V Penutup.** Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

